



Optimalisasi Pemberdayaan Desa melalui Program Unggulan dan Kemitraan Persyarikatan KKN MAS 68 Desa Buatan I

Raisa Berlian¹, Ahmad Saputra², Audysa Rimba Jati³, Fairuz Yumna⁴, Siti Rahma Nurhafizah⁵, Syadat Qori Albeno Silitonga⁶, Naira Nazira⁷, Delfitria⁸ Marisa Yanti Br Sinaga⁹ Tika Dwi Saputri¹⁰ M. Andika Ayagus Prasetya¹¹ Mohammad Syafiq Ramadhan¹²

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Riau

² Mahasiswa Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Riau

³ Mahasiswa Program Studi Informatika, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta

⁴ Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

⁵ Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

⁶ Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Riau

⁷ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Informatika, Universitas Muhammadiyah Riau

⁸ Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Riau

⁹ Mahasiswa Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Riau

¹⁰ Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Riau

¹¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Riau

¹² Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Riau

* Email Koresponden : raisaberlian@umri.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) MAS 68 di Desa Buatan I, yang dilaksanakan pada 31 Juli–10 September 2025, dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan mitra, termasuk keterbatasan sarana pendidikan dan kesehatan, minimnya fasilitas umum, kondisi lingkungan yang memerlukan penataan, rendahnya kegiatan sosial-budaya, serta terbatasnya pengembangan UMKM lokal. Mahasiswa melaksanakan enam program kerja utama, yaitu pendirian pojok baca; kolaborasi dengan posyandu melalui senam lansia, edukasi gizi, dan pemberian makanan tambahan; renovasi dan penataan Polindes; penghijauan dan gotong royong di sekolah dan desa; penyelenggaraan HUT RI 17 Agustus 2025; serta pengembangan UMKM berbasis bebek bertelur menjadi telur asin dan kerupuk telur asin. Metode yang digunakan meliputi observasi partisipatif, sosialisasi, pendampingan, praktikum langsung, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial-budaya. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dengan mitra, catatan lapangan, dan dokumentasi visual. Hasil menunjukkan peningkatan literasi, terbentuknya kebiasaan hidup sehat pada balita dan lansia, lingkungan yang lebih hijau, terselenggaranya peringatan HUT RI dengan baik, serta peningkatan nilai ekonomis UMKM lokal. Program ini juga meningkatkan soft skill mahasiswa dan memperkuat sinergi antara mahasiswa, warga, dan perangkat desa, sehingga memberikan dampak positif terhadap kapasitas masyarakat Desa Buatan I.

Kata Kunci: Pemberdayaan Desa, Proker KKN, Literasi, Kesehatan, UMKM

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) MAS 68 at Buatan I Village, conducted from July 31 to September 10, 2025, was initiated in response to several challenges faced by the community, including limited educational and healthcare facilities, inadequate



This is an open access article under the [CC BY-SA license](#).



Copyright ©2025 by Author. Published by
PT Beranda Teknologi Academia

public amenities, environmental conditions requiring improvement, low socio-cultural activities, and limited local MSME development. The students implemented six main programs: establishing a reading corner; collaborating with the integrated health post (Posyandu) through elderly exercise, nutrition education, and supplementary feeding; renovating and organizing the village maternity post (Polindes); conducting greening and community clean-up activities at schools and the village; organizing the 17th August 2025 Independence Day celebration; and developing MSMEs based on egg-laying ducks into salted eggs and salted egg crackers. Methods employed included participatory observation, socialization, mentoring, hands-on practice, and active participation in socio-cultural activities. Evaluation was conducted through discussions with partners, field notes, and visual documentation. The results showed an improvement in literacy, the establishment of healthy habits among children and the elderly, a greener environment, successful organization of the Independence Day celebration, and increased economic value of local MSMEs. The program also enhanced students' soft skills and strengthened synergy among students, villagers, and village officials, thus providing a positive impact on the community capacity of Buatan I Village.

Keywords: Village Empowerment, Community Service Program (KKN), Literacy, Health, MSMEs

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Indonesia. Desa memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang besar, yang apabila dikelola secara optimal dapat mendorong kemajuan di berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial-budaya [1]. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat desa melalui program-program berbasis potensi lokal dan partisipasi aktif masyarakat [2].

Desa Buatan I, yang terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun Perbaungan, Dusun Kuala Mandau, dan Dusun Gang Damai memiliki karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi yang unik. Meskipun telah tersedia fasilitas pendidikan dasar di setiap dusun, ruang belajar yang nyaman dan representatif untuk mendukung minat baca anak-anak dan remaja masih perlu ditingkatkan [3]. Selain itu, layanan kesehatan melalui posyandu serta pengelolaan fasilitas umum seperti Polindes dan lapangan desa juga memerlukan perhatian agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan pendidikan, olahraga, dan sosial-budaya [4].

Pentingnya literasi sebagai dasar pembangunan masyarakat desa telah banyak dibahas dalam penelitian terdahulu. Sebagai contoh, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi dan kesadaran lingkungan melalui program pendampingan belajar memberikan dampak positif bagi anak-anak di wilayah pesisir [5]. Program literasi desa juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat agar dapat mengakses informasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas hidup [6]. Dalam bidang ekonomi, pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis potensi lokal menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memberdayakan ekonomi kreatif [7].

Sebagai respons terhadap permasalahan dan potensi yang ada, mahasiswa KKN MAS 68 melaksanakan serangkaian kegiatan yang tersusun dalam tiga kategori program, yaitu Program Kerja Utama, Program Kerja Bantuan, dan Program Kerja Persyarikatan. Program Kerja Utama mencakup pendirian pojok baca di kantor desa sebagai ruang belajar sementara; kolaborasi dengan posyandu melalui senam lansia, edukasi gizi, dan pemberian makanan tambahan; renovasi dan penataan



Polindes sebagai posko sekaligus fasilitas representatif; penghijauan dan gotong royong di lapangan sekolah dan desa; penyelenggaraan HUT RI 17 Agustus 2025, termasuk lomba, sertifikat pemenang, desain piala, pemasangan umbul-umbul, dan spanduk; serta pengembangan UMKM lokal berbasis bebek bertelur menjadi produk telur asin dan kerupuk telur asin. Program Kerja Bantuan meliputi pendampingan pembelajaran di SD, pengajaran coding, dukungan kegiatan sosial, dan pembangunan fasilitas. Sedangkan Program Kerja Persyarikatan menekankan pembinaan keagamaan melalui wirid, pengajian, dan saritilawah pada kegiatan sosial seperti pernikahan warga [8].

Tujuan pengabdian ini adalah memberdayakan masyarakat Desa Buatan I secara menyeluruh, melalui peningkatan literasi, kesehatan, kualitas lingkungan, kemampuan ekonomi berbasis UMKM, serta pembinaan sosial-keagamaan. Metode yang digunakan mencakup observasi partisipatif, sosialisasi, pendampingan, praktikum langsung, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial-budaya, dengan evaluasi melalui catatan lapangan, dokumentasi visual, dan diskusi bersama mitra. Pendekatan ini menekankan kemandirian, pengembangan kapasitas, dan penguatan kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan perangkat desa, sehingga seluruh program memberikan dampak positif yang nyata, berkelanjutan, dan terintegrasi [7].

METODE

Profil mitra KKN MAs 68 adalah masyarakat Desa Buatan I, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, yang terdiri atas tiga dusun: Dusun Perbaungan, Dusun Kuala Mandau, dan Dusun Gang Damai. Mitra masyarakat mencakup berbagai kelompok usia dan latar belakang, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga pelaku UMKM lokal. Selain itu, pengguna fasilitas publik seperti sekolah dasar, posyandu, lapangan desa, dan Polindes juga menjadi bagian dari sasaran program. Dalam kegiatan pengabdian ini, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan pendamping yang terlibat langsung di lingkungan desa, dengan fokus pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui rangkaian program yang telah direncanakan.

Metode pelaksanaan program menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan basis observasi partisipatif. Kegiatan dilaksanakan melalui beragam metode, antara lain penyuluhan, pendampingan, workshop, sosialisasi, dan praktik langsung di lapangan. Contohnya, pendirian pojok baca di kantor desa dilakukan melalui pendampingan intensif, meliputi penataan ruang, seleksi bahan bacaan, serta pemasangan media edukatif. Pada kegiatan kolaborasi dengan posyandu, mahasiswa melaksanakan penyuluhan gizi, senam lansia, dan pemberian makanan tambahan dengan pendekatan demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi interaktif bersama ibu balita dan lansia. Program pengembangan UMKM berbasis bebek bertelur juga dilaksanakan melalui praktik produksi, pendampingan pengolahan telur asin dan kerupuk, serta pembekalan manajemen usaha sederhana. Kegiatan lainnya, seperti renovasi Polindes, penghijauan lapangan desa, dan penyelenggaraan peringatan HUT RI ke-17 Agustus, dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan mahasiswa pada setiap tahap proses.

Program pengabdian ini dilaksanakan selama 40 hari, dengan tahapan pelaksanaan yang sistematis, meliputi pra-kegiatan, pelaksanaan program utama, serta monitoring dan evaluasi pasca kegiatan. Tahap pra-kegiatan mencakup identifikasi masalah dan potensi desa, perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, serta koordinasi dengan perangkat desa dan pemangku kepentingan terkait. Tahap pelaksanaan mencakup seluruh Proker Utama, Proker Bantuan, dan Proker Persyarikatan, termasuk pendirian pojok baca, kolaborasi posyandu, renovasi Polindes, penghijauan lapangan, pengembangan UMKM, dan rangkaian kegiatan peringatan HUT RI. Selama tahap ini, mahasiswa mendokumentasikan seluruh aktivitas melalui catatan lapangan, dokumentasi foto, dan observasi partisipatif sebagai dasar penilaian proses program.

Monitoring dan evaluasi dilakukan dalam dua tahap. Pertama, monitoring selama pelaksanaan program dilakukan melalui observasi langsung, diskusi, dan wawancara singkat dengan masyarakat serta peserta kegiatan untuk mengidentifikasi kendala, kebutuhan tambahan, dan memastikan



ketercapaian tujuan program. Kedua, evaluasi pasca kegiatan dilakukan guna menilai keberhasilan implementasi program, efektivitas metode, dan dampak nyata terhadap masyarakat. Evaluasi ini mengacu pada hasil analisis data observasi, catatan lapangan, dokumentasi visual, serta wawancara mendalam, sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan pada aspek literasi, kesehatan, kualitas lingkungan, nilai ekonomi UMKM, serta keterampilan sosial dan kepemimpinan masyarakat.

Dengan pendekatan tersebut, seluruh rangkaian program KKN MAs 68 terlaksana secara sistematis, profesional, dan berbasis partisipasi masyarakat. Metode yang digunakan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target fisik maupun administratif, tetapi juga pada penguatan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Melalui strategi ini, program-program yang dijalankan mampu memberikan dampak nyata dan berkelanjutan, serta berpotensi menjadi model pemberdayaan komunitas bagi desa-desa lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi layanan pos kesehatan desa meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, mendorong lebih banyak kunjungan ibu dan anak, serta memperbaiki hasil kesehatan komunitas [9], oleh karena itu pelaksanaan program KKN MAs 68 di Desa Buatan I menghasilkan capaian yang luas dan multidimensional pada berbagai bidang pengabdian, mencerminkan keberhasilan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat desa. Secara keseluruhan, program yang dijalankan menunjukkan peningkatan kapasitas masyarakat baik pada aspek kesehatan, lingkungan, pendidikan, ekonomi, maupun sosial-keagamaan, dengan indikator yang terlihat dari perubahan perilaku, peningkatan fasilitas, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan.

Pada bidang kesehatan, kegiatan yang meliputi senam lansia, edukasi gizi, kolaborasi posyandu, dan program pemberian makanan tambahan (PMT) mendapatkan respons yang sangat positif dari masyarakat di tiga dusun sasaran. Senam lansia tidak hanya diikuti dengan antusias oleh peserta, tetapi juga memberikan manfaat nyata seperti meningkatnya kelenturan tubuh, berkurangnya keluhan nyeri sendi, serta meningkatnya semangat dan interaksi sosial antar-lansia. Kegiatan ini memperkuat bukti bahwa aktivitas fisik yang terstruktur dapat meningkatkan kualitas hidup kelompok lanjut usia di wilayah pedesaan.



Gambar 1. Senam Lansia dan Pemberian Gizi di Desa Buatan I,
Dusun Kuala Mandau, Kec. Koto Gasib, Kab. Siak

Edukasi gizi yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan, demonstrasi menu sehat, serta diskusi interaktif ikut berkontribusi pada peningkatan pemahaman orang tua tentang pola makan seimbang, kebutuhan nutrisi balita, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan posyandu serta meningkatnya kesadaran mereka dalam memantau tumbuh kembang anak. Kolaborasi posyandu yang melibatkan penimbangan,

imunisasi, dan konsultasi kesehatan juga berjalan lebih tertib dan terarah setelah adanya pendampingan mahasiswa.

Program PMT yang dilaksanakan di seluruh dusun memberikan efek positif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai pemilihan bahan makanan yang bergizi dan teknik pengolahan makanan sehat. Keikutsertaan ibu-ibu dalam proses penyusunan menu, pembagian makanan, hingga evaluasi gizi menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu memfasilitasi perubahan perilaku yang lebih sadar gizi pada tingkat keluarga.



Gambar 2. Edukasi Gizi dan Kolaborasi Posyandu di Desa Buatan I, di Tiga Dusun, Kec. Koto Gasib, Kab. Siak.

Pada bidang lingkungan, kegiatan penghijauan dan gotong royong yang dilaksanakan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas ruang publik di Desa Buatan I. Penanaman pohon di area lapangan SD, lapangan bola, dan lapangan badminton tidak hanya menghadirkan suasana yang lebih teduh dan nyaman secara visual, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas udara dan keseimbangan ekosistem mikro di lingkungan desa. Keberadaan pepohonan ini secara bertahap menurunkan polusi debu, mengurangi panas lokal, serta menciptakan area publik yang ramah bagi anak-anak, remaja, dan warga yang beraktivitas di luar ruangan. Selain itu, partisipasi aktif warga dalam kerja bakti mencerminkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap program penghijauan, sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan, merawat tanaman, dan melestarikan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak fisik tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan rasa tanggung jawab lingkungan di masyarakat.



Gambar 3. Penanaman Bibit Pohon di Desa Buatan I, Kec. Koto Gasib, Kab. Siak.



Di sisi pelayanan kesehatan, kegiatan renovasi dan penataan Pos Pelayanan Ibu dan Anak (Polindes) memberikan perubahan nyata terhadap kualitas layanan kesehatan desa. Proses renovasi yang meliputi pembersihan menyeluruh, penataan ulang ruang, dan pemasangan media informasi kesehatan membuat fasilitas menjadi lebih representatif, nyaman, dan fungsional baik bagi tenaga kesehatan maupun masyarakat pengguna layanan. Peningkatan kualitas fisik Polindes ini secara langsung mendorong kenyamanan pengunjung dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan desa. Selain itu, penyediaan media informasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan warga tentang kesehatan ibu dan anak, gizi, serta pencegahan penyakit, sehingga program ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga. Kombinasi antara perbaikan infrastruktur, estetika lingkungan, dan edukasi kesehatan ini mencerminkan pendekatan holistik yang menyatukan aspek lingkungan, sosial, dan kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Buatan I secara berkelanjutan.



Gambar 4. Gotong Royong dan Penataan Lapangan di Desa Buatan I,
Kec. Koto Gasib, Kab. Siak.

Dalam bidang pendidikan, pendirian Pojok Baca di Kantor Desa menjadi salah satu capaian utama program KKN karena berfungsi sebagai ruang literasi yang inklusif dan ramah bagi anak-anak maupun remaja di Desa Buatan I. Pojok baca yang sebelumnya kurang tertata kini telah bertransformasi menjadi ruang belajar yang aman, nyaman, dan menarik berkat penataan ulang yang meliputi penambahan rak buku, karpet, pencahayaan dan ventilasi yang memadai, serta koleksi bacaan yang lebih beragam dan sesuai usia. Transformasi ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca, tetapi juga menyediakan alternatif kegiatan positif bagi generasi muda, sehingga minat baca mereka meningkat secara signifikan. Data kunjungan yang meningkat menunjukkan keberhasilan program dalam menumbuhkan kebiasaan membaca secara rutin serta menguatkan keterampilan literasi dasar yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan akademik dan kognitif anak-anak.

Selain itu, pendampingan pembelajaran yang dilakukan di tingkat SD memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan literasi digital siswa. Program pendampingan belajar masyarakat membantu meningkatkan keterampilan literasi dan kesadaran lingkungan anak-anak pesisir melalui kegiatan sains yang bersifat pengalaman langsung [10]. Mahasiswa menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, termasuk praktik langsung, permainan edukatif, dan proyek berbasis pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif berpartisipasi, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan juga memungkinkan guru untuk mengamati perkembangan kemampuan akademik dan kecakapan digital siswa secara konsisten. Hal ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu siswa, tetapi juga mendukung inovasi metode pembelajaran di sekolah, memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan peserta didik, serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di desa secara menyeluruh.



Gambar 5. Pemasangan jendela tambahan, Penataan Rak buku dan Penambahan Koleksi Buku di Desa Buatan I, Kec. Koto Gasib, Kab. Siak.

Literasi digital melalui pojok baca komunitas membantu mengubah budaya membaca masyarakat pedesaan, menyediakan akses informasi yang beragam, dan mendukung pengembangan literasi di era digital [11]. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan literasi membaca masyarakat desa, mahasiswa KKN melakukan penataan ulang rak buku agar tercipta suasana ruang baca yang lebih nyaman, indah, dan asri, serta menambah koleksi buku bacaan yang relevan bagi masyarakat.

Selain pendirian Pojok Baca dan pendampingan pembelajaran di sekolah dasar, program pengabdian di bidang pendidikan juga mencakup pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif yang diberikan kepada guru dan mahasiswa KKN. Pendampingan dalam pembuatan bahan ajar elektronik meningkatkan literasi digital guru, sehingga mereka mampu menghasilkan sumber belajar yang lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa [12]. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pengajaran yang lebih kreatif, komunikatif, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Melalui pendampingan langsung, peserta dilatih untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis digital, seperti presentasi interaktif, kuis digital, video pembelajaran, dan modul multimedia, sehingga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis guru dan mahasiswa dalam menciptakan media inovatif, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara pihak sekolah dan mahasiswa KKN dalam upaya memajukan kualitas pendidikan lokal. Dampak jangka panjang dari program ini terlihat pada peningkatan kreativitas guru dalam merancang metode pengajaran, peningkatan motivasi belajar siswa, serta kesiapan komunitas sekolah dalam mengadopsi teknologi pendidikan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif dilaksanakan dalam beberapa sesi yang dirancang secara sistematis. Sesi-sesi ini mencakup pengenalan konsep media pembelajaran digital, praktik pembuatan media menggunakan platform interaktif seperti Canva Edu dan Liveworksheet, serta penyusunan video pembelajaran sederhana. Peserta diberikan panduan bertahap mulai dari perancangan tampilan, penyusunan konten visual, integrasi audio-visual, hingga teknik mempublikasikan media agar dapat diakses oleh siswa melalui gawai pribadi maupun perangkat sekolah. Pendekatan pembelajaran praktik langsung ini memungkinkan peserta untuk menguasai setiap tahap pembuatan media secara komprehensif dan memperoleh pengalaman langsung dalam mengadaptasi teknologi pendidikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru-guru di Desa Buatan I merespons pelatihan ini dengan sangat antusias dan mampu menghasilkan media pembelajaran interaktif yang menarik serta sesuai dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar. Media yang dikembangkan mencakup permainan edukatif digital, lembar kerja interaktif, animasi pembelajaran, serta poster edukasi yang digunakan di kelas maupun di Pojok Baca desa. Keaktifan peserta dalam menyelesaikan tugas praktik dan antusiasme dalam mempresentasikan karya mereka mencerminkan peningkatan signifikan dalam



keterampilan digital, kreativitas, serta kemampuan merancang materi pembelajaran yang komunikatif dan inovatif.



Gambar 6. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif

Selain memberikan dampak langsung pada peningkatan kompetensi guru, pelatihan ini juga menghadirkan manfaat jangka panjang. Media pembelajaran yang dihasilkan dapat digunakan secara berulang, dikembangkan lebih lanjut, dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang dinamis. Hal ini memperkuat kapasitas guru dalam mengintegrasikan teknologi pendidikan secara mandiri, sekaligus mendorong terciptanya ekosistem pendidikan yang lebih adaptif, kreatif, dan berkelanjutan di Desa Buatan I. Dengan demikian, program pelatihan ini menjadi kontribusi strategis dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, memberdayakan guru, dan mendukung kemajuan pendidikan lokal secara keseluruhan.

Dalam bidang ekonomi, kegiatan workshop pengembangan UMKM berbasis bebek bertelur memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan teknis dan kapasitas wirausaha masyarakat, khususnya bagi ibu-ibu pelaku UMKM di Desa Buatan I. Selama workshop, peserta belajar mempraktikkan teknik pembuatan telur asin dan kerupuk telur asin dengan pendekatan yang lebih higienis, terukur, dan ekonomis, sehingga kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan meningkat secara signifikan. Selain aspek produksi, mahasiswa juga memberikan pelatihan mengenai manajemen usaha sederhana, termasuk strategi pengemasan produk yang menarik, teknik branding, serta pemasaran digital melalui media sosial, sehingga produk UMKM lebih mudah dikenal dan diterima oleh pasar.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta workshop mampu menerapkan ilmu yang diperoleh secara langsung, menciptakan produk yang lebih konsisten dalam rasa, tampilan, dan kebersihan, serta mulai memanfaatkan platform digital untuk memperluas jaringan penjualan. Pemberdayaan UMKM berbasis literasi digital diperlukan agar pelaku UMKM tidak hanya mampu memproduksi konten digital tetapi juga menguasai fungsinya untuk pemasaran melalui media sosial dan *e-commerce* [13]. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dan pengetahuan bisnis masyarakat, tetapi juga mendorong kesadaran tentang pentingnya inovasi, kreativitas, dan manajemen usaha yang efektif. Dengan demikian, workshop ini berperan sebagai salah satu upaya strategis dalam memberdayakan ekonomi lokal, meningkatkan nilai tambah produk UMKM, dan mendorong keberlanjutan usaha mikro di Desa Buatan I.



Gambar 7. Workshop Pengolahan Telur Asin menjadi Kerupuk

Produk telur asin dan kerupuk telur asin yang dihasilkan kini lebih menarik, layak jual, dan memiliki peluang pasar yang lebih luas, termasuk di luar lingkungan desa. Selain meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan bisnis masyarakat, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya inovasi, kreativitas, dan manajemen usaha yang efektif. Peserta bahkan mulai memanfaatkan platform digital untuk memperluas jaringan pemasaran dan mempromosikan produk mereka secara profesional. Dengan demikian, workshop ini berperan sebagai upaya strategis dalam memberdayakan ekonomi lokal, meningkatkan nilai tambah produk UMKM, dan membuka peluang pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal yang berkelanjutan, sehingga dampaknya tetap dapat dirasakan oleh masyarakat meskipun masa KKN telah berakhir.



Gambar 8. Pengemasan dan Diskusi Peserta

Dalam bidang sosial dan keagamaan, rangkaian kegiatan yang dilaksanakan, seperti perayaan HUT RI ke-80, wirid, pengajian, saritilawah, serta kegiatan dakwah Muhammadiyah, mendapatkan partisipasi yang luas dari masyarakat Desa Buatan I. Kegiatan perayaan HUT RI tidak hanya berfungsi sebagai momen seremonial, tetapi juga menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, kebersamaan, dan persatuan di antara warga. Masyarakat dari berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga lansia, terlibat secara aktif dalam perlombaan, upacara, dan kegiatan sosial lainnya, sehingga memperkuat rasa solidaritas dan keterikatan komunitas.

Selain itu, kegiatan keagamaan seperti wirid, pengajian, dan saritilawah berperan penting dalam memperkuat spiritualitas warga serta membangun kesadaran kolektif akan pentingnya nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dakwah Muhammadiyah yang melibatkan mahasiswa KKN turut memberikan edukasi religius yang aplikatif, mendorong partisipasi warga, dan mempererat hubungan antara mahasiswa, perangkat desa, dan komunitas lokal. Secara keseluruhan, kegiatan sosial dan keagamaan ini tidak hanya memperkuat kohesi sosial, tetapi juga membentuk budaya desa yang

inklusif, religius, dan partisipatif, sehingga berkontribusi pada pengembangan kapasitas sosial dan spiritual masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar 9. Serangkaian kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan (Wirid, Pengisi Acara Nikahan, Pemberian Ceramah Jum'at, dan Sesi Kolaborasi ke PCM Dayun)

Program-program Persyarikatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat pemahaman spiritual masyarakat sekaligus mempererat hubungan sosial antar-dusun di Desa Buatan I. Kegiatan keagamaan tersebut, meliputi wirid, pengajian, sarilawah, serta dakwah Muhammadiyah, tidak hanya menjadi sarana ibadah dan pengembangan spiritual individu, tetapi juga berperan dalam pembinaan moral, pembentukan karakter, dan penguatan modal sosial masyarakat. Partisipasi aktif warga dalam kegiatan ini mencerminkan tingginya tingkat penerimaan program serta munculnya rasa kebersamaan yang lebih kuat antaranggota komunitas. Dengan demikian, program keagamaan yang dikombinasikan dengan kegiatan sosial ini mampu menciptakan budaya gotong royong, nilai etika yang konsisten, dan jaringan sosial yang kokoh, yang semuanya mendukung pembangunan masyarakat desa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN MAS 68 di Desa Buatan I menunjukkan bahwa implementasi program kerja utama, program bantuan, dan kegiatan Persyarikatan berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pojok baca berhasil meningkatkan literasi anak-anak dan remaja, program kesehatan balita dan lansia menumbuhkan kebiasaan hidup sehat, kegiatan penghijauan dan gotong royong memperbaiki kualitas lingkungan, perayaan HUT RI memperkuat nilai kebangsaan dan kebersamaan, serta pengembangan UMKM berbasis bebek bertelur meningkatkan keterampilan wirausaha dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Secara keseluruhan, program-program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas warga, tetapi juga mendorong partisipasi



aktif masyarakat dalam kegiatan desa, memperkuat ikatan sosial, dan membangun kesadaran kolektif akan pentingnya literasi, kesehatan, lingkungan, ekonomi, dan nilai-nilai spiritual.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, beberapa saran dapat diberikan untuk memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang, antara lain: (1) mempertahankan dan mengembangkan program literasi serta pengembangan UMKM secara berkelanjutan, termasuk peningkatan kualitas media pembelajaran dan inovasi produk; (2) melanjutkan program kesehatan dan lingkungan melalui pendampingan rutin, monitoring, dan kegiatan edukatif berkala; (3) memperluas kolaborasi dengan instansi pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat untuk meningkatkan keberlanjutan program serta memperkuat dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat Desa Buatan I. Dengan implementasi saran-saran ini, program KKN dapat menjadi model pemberdayaan komunitas yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suryana, “Pemberdayaan desa dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia,” *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, pp. 55–70, 2021.
- [2] Kementerian Desa PDTT, *Pedoman pembangunan dan pemberdayaan desa*, Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2020.
- [3] Prasetyo, et al., “Fasilitas belajar di desa dan pengaruhnya terhadap minat baca remaja,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, pp. 67–78, 2022.
- [4] Rahmawati, et al., “Optimalisasi posyandu dan fasilitas umum desa,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, pp. 101–113, 2021.
- [5] Nugroho, et al., “Program literasi dan kesadaran lingkungan pada anak-anak pesisir,” *Jurnal Pendidikan Anak*, pp. 12–25, 2023.
- [6] Fauzi, et al., “Literasi masyarakat desa dan pengaruhnya terhadap kualitas hidup,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, pp. 45–56, 2022.
- [7] Suharti, “Pengembangan UMKM berbasis potensi lokal untuk pemberdayaan ekonomi desa,” *Jurnal Ekonomi Kreatif*, pp. 34–48, 2020.
- [8] Kusuma, “Peran KKN dalam pembinaan sosial-keagamaan masyarakat desa,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, pp. 23–34, 2021.
- [9] Z. Zalmaliza and L. Fitria, “Evaluasi pemanfaatan Polindes terhadap pelayanan kesehatan masyarakat di Desa Purwodadi Kabupaten Nagan Raya,” *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 6, no. 2, pp. 1083–1088, 2022, doi: 10.31004/prepotif.v6i2.4176.
- [10] B. A. Nugroho, H. Fajeradi, D. Retnaningati, and A. C. Iskandar, “Peningkatan kemampuan literasi dan kesadaran lingkungan melalui program pendampingan belajar (dunia sains) untuk anak pesisir Pulau Tarakan,” *SERIBU SUNGAI: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 33–39, 2023, doi: 10.20527/suru.v1i2.198.
- [11] Y. Febdia Pradani, M. A. Rozak Umar, A. D. Anggraeni, and Y. P. Lestari, “Meningkatkan budaya literasi di era digital melalui pojok baca Lentera Ilmu di Desa Sengguruh,” *I-Com: Indonesian Community Journal*, vol. 2, no. 2, pp. 89–98, 2022, doi: 10.33379/icom.v2i2.1203.
- [12] C. Kustandi and N. Ibrahim, “Pendampingan pembuatan bahan ajar elektronik bagi guru di sekolah dasar untuk meningkatkan literasi digital,” *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, vol. 5, pp. 415–422, 2021.
- [13] C. D. Kurnianingtyas, “Pemberdayaan UMKM Desa Singosaren Melalui Program



Literasi Digital," *Jurnal Atma Inovasia*, vol. 2, no. 5, pp. 557–561, 2022, doi: 10.24002/jai.v2i5.5249